

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA ARENA SONGKET
SILUNGKANG-SAWAHLUNTO**



**OLEH
SULISTIKAWATI
05077004**

TUGAS AKHIR
Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI PADANG
PADANG
AGUSTUS 2008**





No. Alumni Universitas	Sulistikawati	No. Alumni Fakultas
------------------------	---------------	---------------------

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir : Sawahlunto/22 Juni 1987 b). Nama orang tua : Sulfahmi dan Detrinelwati c). Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Akuntansi e). NBP : 05077004 f). Tanggal lulus : 17 Juli 2008 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,82 i) Lama studi : 3 tahun j). Alamat orang tua : Sawahlunto

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA ARENA SONGKET SILUNGKANG-SAWAHLUNTO**
Tugas Akhir Dili Oleh : *Sulistikawati*
Pembimbing 1. *Eka Siskawati, SE.Ak* 2. *Irda Rosita, SE.Ak*

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi sangat bermanfaat diantaranya untuk menentukan harga pokok per unit, menentukan harga jual dan untuk menilai kinerja perusahaan. Komponen biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Selama ini Arena Songket belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat untuk produk songket benang emas. Setelah dilakukan analisa, biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada Arena Songket terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yaitu beban penyusutan peralatan tenun. Selama bulan April 2008 produk yang dihasilkan adalah sebanyak 36 potong. Biaya produksi untuk produk songket benang emas adalah sebesar Rp.14.435.000, terdiri dari biaya bahan baku Rp.5.310.000, biaya tenaga kerja Rp. 9.000.000 dan biaya *overhead* pabrik Rp.125.000. Pada awal bulan terdapat produk dalam proses sebesar Rp.1.031.071,43, sedangkan pada akhir bulan terdapat produk dalam proses sebesar Rp. 1.924.666,67. Dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan, didapat harga pokok songket benang emas per potong adalah Rp.376.150,13.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan didepan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Juli 2008. Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.	4.
Nama Terang	Amy Fontanela, SE. Ak.	Gustati, SE. Ak.	Andri Dwi Haryadi, SE. Ak.	Irda Rosita, SE. Ak.

Mengetahui :
Ketua Jurusan : Endrawati, SE. Ak
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
Nomor alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka pertumbuhan perusahaan seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur juga berkembang semakin pesat. Sehingga untuk bersaing antara satu perusahaan dengan perusahaan lain diperlukan usaha ekstra dari pihak manajemen agar perusahaannya tetap berkembang dan bertahan lebih lama dalam pasarnya. Tidak hanya terfokus kepada hal tersebut, perusahaan juga harus tetap mempertahankan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, pihak perusahaan harus memiliki organisasi yang baik, tenaga kerja yang ahli pada bidangnya, serta cara-cara pembiayaan yang tepat. Biaya merupakan elemen yang penting dalam proses produksi. Untuk menentukan seberapa besar biaya yang terjadi dalam sebuah perusahaan, maka pihak perusahaan harus mencatat seberapa besar biaya yang benar-benar terjadi dalam suatu proses produksi sehingga biaya-biaya tersebut dapat dikelompokkan sedemikian rupa dan bermanfaat dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

Kota Sawahlunto sebagai sebuah kota berkembang sedang gencar untuk melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Hal ini sesuai dengan visi kota Sawahlunto untuk menjadikan kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang Berbudaya. Untuk mencapai visi tersebut pemerintah kota Sawahlunto giat melakukan berbagai inovasi dan pembaharuan terutama di bidang industri pariwisata.

Inovasi yang telah dilakukan oleh Pemda seperti pembangunan arena permainan Waterboom, Kebun Binatang Kandih, Kandih Resort dan lain-lain. Setiap kota pasti mempunyai cinderamata khas daerahnya, hal ini kota Sawahlunto memiliki songket Silungkang sebagai maskot pariwisata daerahnya.

Songket Silungkang sebagai salah satu industri kerajinan tradisional yang merupakan asli budaya kota Sawahlunto juga sangat berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan, terutama bagi anak nagari sendiri. Songket Silungkang mempunyai bentuk tersendiri, baik dari segi motif, corak dan modelnya mempunyai ciri khas. Pemda Kota Sawahlunto menaruh perhatian yang tinggi terhadap perkembangan songket Silungkang, sebagai contoh Pemda telah menetapkan Perda untuk menggunakan produk songket Silungkang untuk seragam muslim pegawai negeri dan pelajar. Karena tingginya perhatian Pemda terhadap pertenunan maka usaha pertenunan semakin berkembang. Dengan semakin berkembangnya pertenunan beberapa tahun ini mengakibatkan persaingan usaha songket semakin tajam.

Arena Songket adalah sebuah perusahaan manufaktur yang tergolong menengah dan merupakan salah satu perusahaan penghasil songket tradisional Silungkang. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Arena Songket untuk menghasilkan songket antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang kesemua biaya tersebut akan berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan data yang Penulis peroleh, Penulis tidak melihat adanya perhitungan biaya produksi yang benar pada Arena Songket, padahal perhitungan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam menentukan berapa harga pokok yang akan dibebankan ke produk dan bermanfaat dalam menentukan berapa harga jual dan laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen biaya produksi yang selama ini diperhitungkan dalam perhitungan biaya produksi oleh Arena Songket adalah : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, beban angkut penjualan, beban kantung plastik dan beban listrik dan telepon.
2. Perhitungan harga pokok produksi sangat bermanfaat bagi Arena Songket untuk : menentukan harga pokok songket benang emas per potong, memantau realisasi biaya produksi, menetapkan harga jual songket benang emas, menghitung laba/rugi periodik, menghitung persediaan produk jadi dan produk dalam proses diakhir periode yang akan disajikan dalam neraca.
3. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Arena Songket selama ini belum tepat dan belum sesuai dengan standar akuntansi biaya. Seharusnya yang masuk dalam komponen biaya produksi adalah : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan tidak menyediakan satu kelompok biaya yaitu biaya *overhead* pabrik yang seharusnya juga diperhitungkan dalam menentukan harga pokok. Biaya *overhead* yang seharusnya diperhitungkan dalam menentukan besarnya biaya produksi songket benang emas tapi oleh perusahaan tidak dimasukkan yaitu biaya penyusutan peralatan tenun. Sedangkan biaya lain

- seperti beban angkut penjualan, beban kantung plastik, beban listrik dan telepon seharusnya dimasukkan ke biaya komersial bukan biaya produksi.
4. Arena Songket telah benar dalam menghitung besarnya biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya bahan baku adalah metode FIFO yaitu harga barang yang pertama dibeli digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
 5. Perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan Arena Songket juga telah benar, karena semua biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan proses produksi dimasukkan sebagai komponen biaya produksi.
 6. Arena songket tidak melakukan perhitungan biaya terhadap produk dalam proses awal dan produk dalam proses akhir, sedangkan biaya tersebut mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi.
 7. Penulis telah melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk songket benang emas bulan April 2008, dimana biaya-biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi adalah : biaya bahan baku sebesar Rp.5.310.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.000.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.125.000. Jadi total biaya produksi periode berjalan adalah Rp.14.435.000. Pada awal bulan terdapat produk dalam proses sebesar Rp.1.031.071,43, sedangkan pada akhir bulan terdapat produk dalam proses sebesar Rp 1.924.666,67.
 8. Selama ini harga pokok yang digunakan oleh Arena Songket terlalu besar yakni Rp.426.666,67, setelah Penulis melakukan perhitungan ternyata harga pokok produksi yang digunakan hanya Rp.376.150,13 hal ini akan berpengaruh kepada laba kotor yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Baridwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi ke 7. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. (2004). *Akuntansi Biaya*. Buku I (edisi ke 13). Jakarta. Salemba Empat.
- Garrison, Ray H. Dan Noreen, Eric W. (2000). *Akuntansi Manajerial*. Buku I. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5, Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Rayburn, Letricia Gayle. (1999). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Erlangga.
- Supriono. (2000). *Akuntansi Biaya*. Buku II (edisi ke 2) cetakan kedelapan. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi Lima (Revisi). Jakarta. Salemba Empat.
- Valentina, Sri dan Aji, Suryo. (2006). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.